

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada perkembangan sektor perbankan karena perbankan lah yang berperan dalam pembiayaan pembangunan ekonomi. Kegiatan utama suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit. Kredit merupakan alokasi dana terbesar bagi bank yang bisa memberi peluang keuntungan yang besar pula bagi bank. Namun meskipun demikian risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar. Oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam menempatkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

Menurut Yuliana (2014), penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri merupakan lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Pengawasan dan aturan Bank Indonesia menuntut bank-bank umum untuk selalu meningkatkan kinerja yang merupakan penentu tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan operasional suatu bank. Bank umum pun harus tetap berhati-

hati dalam menyalurkan dananya, pihak bank harus memperhatikan karakter, kapasitas, jaminan, modal dan kondisi ekonomi nasabah.

Bank Indonesia mencatat peningkatan pertumbuhan kredit pada Agustus 2015 berdasarkan hasil survei uang beredar. Kredit yang disalurkan oleh perbankan pada Agustus 2015 tercatat sebesar Rp 3.914,3 triliun, atau tumbuh 10,8 persen, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya 9,6 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank menjaga perannya dalam fungsi intermediasi.

Bank dalam menyalurkan kreditnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Faktor internal bank seperti kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan tingkat kesehatan bank. Sedangkan faktor eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, situasi politik saat itu (Retnadi 2006, dalam Pratama 2010).

Dari data statistik perbankan Indonesia yang dipublikasikan oleh OJK menunjukkan pada bulan April 2015 nilai CAR naik menjadi 20,79%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan penyaluran kredit. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. LDR pada bulan April 2015 menurun menjadi 87,94%, sebelumnya pada bulan Juli 2014 LDR mencapai 92,19%, namun kondisi tersebut masih terbilang aman karena menurut Bank Indonesia tingkat aman LDR

berkisar antara 80%-92%. NPL pada bulan juli 2015 sebesar 2,7%, menurut Mahsud (2004) (dalam Roheni, 2012) NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Tingginya tingkat NPL menyebabkan sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. ROA pada semester 1 2015 mencapai 2,3%.

CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menangani resiko dari setiap kreditnya. Semakin tinggi nilai CAR maka bank tersebut berarti mampu menanganinya dan berperan dalam meningkatkan profitabilitasnya. Profitabilitas atau keuntungan adalah hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh bank.

Dalam perbankan bisa saja terdapat resiko kegagalan. Resiko tersebut bisa berupa tidak lancarnya pembayaran kredit oleh debitur yang menyebabkan kredit bermasalah (NPL) sehingga mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya. Sangat penting bagi pihak bank untuk meneliti terlebih dahulu apakah debitur mampu mengembalikan pinjaman atau tidak.

LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin meningkatnya LDR pada perusahaan maka semakin meningkat pula jumlah penyaluran kredit perbankan (Yuwono, 2012).

Adanya *research gap* dari penelitian terdahulu juga melatarbelakangi penelitian ini. Dari berbagai penelitian yang ada menyatakan

bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit (Supiatno, Adri, Desmiawati, 2012), sedangkan hasil penelitian Roheni (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian Yuliana(2014) menyatakan ada pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit, sedangkan hasil penelitian Widiyati, Mariso dan Sjahrudin (2013) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit. Research gap yang lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Yuliana (2014) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut Yuwono (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Roheni (2012) dengan judul “Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit”. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan oleh Roheni (2012) adalah CAR dan NPL, sedangkan penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu ROA dan LDR. Perbedaan juga terletak pada periode tahun pengamatan penelitian. Periode penelitian yang dilakukan oleh Roheni (2012) adalah selama 8 tahun yaitu tahun 2004-2011, sedangkan penelitian ini selama 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.

Meskipun pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap penyaluran kredit ini sudah banyak dilakukan penelitian, namun Fenomena ini cukup menarik untuk dilakukan penelitian lagi karena nilai

rasio-rasio tersebut selalu berubah setiap tahunnya, perubahan tersebut juga disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda pula seperti kondisi perekonomian pada waktu tersebut. Berdasarkan seluruh penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana CAR, NPL, ROA, dan LDR mempengaruhi penyaluran Kredit. Untuk itu penelitian ini diberi judul **“PENGARUH CAR, NPL, ROA, DAN LDR TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh CAR(*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA(*Return On Asset*) dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011-2015), sehingga dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Perbankan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

2. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
3. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.
4. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Manfaat dibidang teoritik yang diharapkan peneliti adalah proposal ini dapat dijadikan rujukan dan dapat dijadikan referensi bagi pihak yang memerlukan untuk melakukan penelitian tentang penyaluran kredit perbankan.

2. Manfaat Praktik

Bagi peneliti, manfaat yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian nantinya akan menambah dan memperluas wawasan serta memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap penyaluran kredit pada perbankan yang terdaftar di BEI.